

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATERI  
MAKNA KONOTASI DAN DENOTASI DALAM KARYA FIKSI DI KELAS  
VIII MTS ATTARAQQIE KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH  
ANDINI NADIA KAMAL  
NPM. 22101071079**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
2025**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATERI  
MAKNA KONOTASI DAN DENOTASI DALAM KARYA FIKSI DI KELAS  
VIII MTS ATTARAQQIE KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada**

**Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Bahasa Dan Sastra Indonesia**



**OLEH  
ANDINI NADIA KAMAL  
NPM. 22101071079**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
2025**

## ABSTRAK

**Andini**, Nadia Kamal, (2025). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Makna Konotasi Dan Denotasi Dalam Karya Fiksi Di Kelas VIII Mts Attaraqqie Kota Malang*. Skripsi. Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Hasan Busri, M.Pd.; Pembimbing 2: Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd

**Kata kunci:** implementasi, pembelajaran berdiferensiasi, makna konotasi denotasi

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan berpikir kritis, berfilsafat, dan komunikasi, dimulai sejak usia dini hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dianggap sangat penting dalam membentuk pemahaman siswa. Dalam konteks ini, pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan metode mengajar dengan kebutuhan individu siswa, menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif sesuai karakteristik peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui representasi verbal, seperti perilaku, persepsi, dan motivasi subjek. Fokus utama penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi makna konotasi dan denotasi dalam karya fiksi di kelas VIII MTs Attaraqqie Kota Malang. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi objek penelitian serta mengklarifikasi fenomena atau realitas yang terjadi dalam konteks tertentu. Berbagai metode ilmiah digunakan untuk memperoleh data yang bersifat holistik dan mendalam guna membangun pemahaman yang lebih baik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru membuat perencanaan pembelajaran dengan melihat kemampuan, minat, dan cara belajar siswa. Guru kemudian membagi siswa dalam kelompok sesuai kebutuhan mereka. Dalam pembelajaran, guru memakai berbagai cara agar siswa lebih mudah memahami materi. Cara ini membuat siswa lebih paham, lebih semangat belajar, dan hasil belajarnya lebih baik. Pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa juga membuat mereka lebih percaya diri.

Penelitian ini berdampak penting bagi guru dan sekolah. guru perlu tahu cara mengenali kemampuan dan minat siswa. Sekolah perlu membantu guru dengan pelatihan dan fasilitas. Pembelajaran berdiferensiasi membuat siswa lebih percaya diri dan paham materi. Penelitian ini bisa jadi contoh untuk penelitian berikutnya

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat uraian tentang (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah.

#### 1.1 Konteks Penelitian

Pembelajaran adalah salah satu elemen krusial dalam sistem pendidikan. Pendidikan dapat dianggap berkualitas apabila proses pembelajarannya berjalan dengan baik. Upaya dalam memperoleh standar pendidikan secara maksimal harus terus memotivasi perbaikan kualitas pembelajaran dengan detail. Pembelajaran secara berkualitas baik berkaitan erat terhadap efektivitas proses belajar serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Esensi pada pembelajaran dengan efektif tidak sekedar terfokus terhadap hasil, namun juga memperhatikan kegiatan pembelajaran agar mampu menunjukkan manfaat melalui mengikuti tahapan secara sesuai (Yusuf, 2017). Dengan demikian, setiap institusi pendidikan ditujukan dalam terus melakukan inovasi untuk mengembangkan tahapan pembelajaran secara efisien. Penentuan metode pembelajaran secara tepat mampu membantu berlangsungnya pengajaran, dengan demikian dapat tercapai pembelajaran yang efektif dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menganalisis lebih lanjut makna pembelajaran efektif tersebut, pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, berusaha dalam memastikan tercapainya pembelajaran secara optimal, yang menunjukkan kesempatan belajar sesuai dengan karakteristik juga kebutuhan

setiap peserta didik, dalam tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Upaya tersebut tercermin pada berlangsungnya program Merdeka Belajar. Konsep Merdeka Belajar diwujudkan dengan pengembangan kurikulum merdeka yang dijelaskan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah melakukan berbagai perubahan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam sistem tersebut.

Kurikulum Merdeka menekankan penguatan materi esensial maupun inti yang harus diketahui oleh peserta didik, seperti memperdalam kemampuan dasar dan memberikan kebebasan untuk beradaptasi pada penggunaan alat, bahan, serta sumber belajar yang disesuaikan terhadap karakteristik peserta didik. Tujuan utama dari kurikulum merdeka adalah dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Penerapan kurikulum merdeka membawa sejumlah pembaruan dalam proses pembelajaran.

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran difokuskan pada diferensiasi, yang juga dikenal sebagai pembelajaran yang disesuaikan terhadap kebutuhan peserta didik. Pendekatan tersebut berfokus terhadap memahami kebutuhan individu setiap peserta didik, tidak hanya mengandalkan prinsip satu guru untuk satu peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penggabungan semua perbedaan. Di antara peserta didik, tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan informasi, mengungkapkan pengetahuan, serta mengembangkan ide yang telah didapatkan (Warsiyah, 2021).

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka Belajar dilakukan dengan melibatkan proses berpikir, berfilsafat, dan mencari pengetahuan. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa penting di Indonesia, disampaikan sejak usia

dini juga berlanjut sampai jenjang perguruan tinggi (Elviya & Sukartiningsih, 2023) . Proses pembelajaran bahasa sesungguhnya berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi, sehingga bahasa serta sastra Indonesia disebut menjadi elemen utama yang harus disampaikan untuk siswa. Pembelajaran dengan bersifat diferensiasi merupakan serangkaian aktifitas yang dirancang dalam mengetahui peserta didik juga menyelaraskan metode belajar dengan perbedaan individu mereka [10].

Sejumlah karakteristik khusus pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diantaranya menciptakan lingkungan belajar dengan memotivasi siswa untuk belajar dan menyusuri kurikulum dalam tujuan pembelajaran secara jelas, juga penilaian berkelanjutan.

Pembelajaran berdiferensiasi menjadikan guru perlu memiliki keterampilan dalam mendukung, memfasilitasi, dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sehingga sejalan terhadap kebutuhan yang beragam dari peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pilihan yang diterapkan menurut kebutuhan secara spesifik (Purnama, 2022)

Guru diupayakan mempunyai pengetahuan serta peluang dalam mengubah lingkungan serta kondisi belajar, termasuk proses, konten, juga produk di setiap kelas, dengan mempertimbangkan profil peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, diferensiasi dapat diterapkan dengan memberikan pengalaman belajar yang diselaraskan terhadap kebutuhan setiap peserta didik.. Menyesuaikan bahan ajar dengan gaya belajar peserta didik akan lebih mengoptimalkan hasil dari pembelajaran, misal siswa yang bertipe belajar visual diminta untuk membaca, siswa yang bertipe belajar auditori diminta untuk mendengarkan temannya membaca sedang siswa yang bertipe belajar kinestetik

diminta untuk menulis bacaan teman, sehingga dalam satu bahan ajar akan bermakna bagi siswa yang berbeda tipe gaya belajarnya.

Perencanaan pembelajaran dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi mempunyai fungsi dengan sangat utama dikarenakan keberhasilan pembelajaran sangat bergantung terhadap desain secara tepat. Menurut Prayit TL dalam artikelnya, desain pembelajaran dapat dipahami sebagai sebuah sistem yang mencakup pengembangan sistem pembelajaran dan pelaksanaannya, mencakup pengembangan sistem pembelajaran juga pelaksanaannya, diantaranya sarana juga prosedur yang bertujuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, menjadi sebuah proses, desain pembelajaran merupakan rancangan yang diarahkan ke dalam pembelajaran berkualitas dengan berbagai tahapan analisis kebutuhan dalam setiap aspek pembelajaran, yang diawali pada hal-hal sederhana hingga menuju yang lebih kompleks.

Penerapan Kurikulum Merdeka telah dimulai secara bertahap sejak tahun 2022 dan dirancang untuk terus dilaksanakan secara fleksibel. Kurikulum ini ditetapkan sebagai kurikulum nasional yang berlaku untuk seluruh jenjang pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), pada tahun ajaran 2024/2025. Ketentuan tersebut diterapkan di sekolah umum, sedangkan penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah disesuaikan dengan kebijakan dari Kementerian Agama. Sejauh ini, penelitian mengenai Kurikulum Merdeka telah banyak dilakukan, khususnya pada sekolah-sekolah umum. Namun, kajian terhadap penerapan kurikulum ini di madrasah masih tergolong minim. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang merupakan salah satu ciri utama Kurikulum Merdeka di madrasah sama

dengan pelaksanaannya di sekolah umum. Adapun lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Attaraqqie, Kota Malang.

Madrasah Tsanawiyah Attaraqqie yang terletak di Kota Malang memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan madrasah lainnya. Kekhasan tersebut antara lain pemisahan kelas antara peserta didik putra dan putri, serta penetapan hari libur yang mempertahankan nilai-nilai keislaman, yaitu libur pada hari Jumat. Peneliti tertarik memilih Madrasah Tsanawiyah Attaraqqie sebagai objek penelitian karena selain memiliki kekhasan tersebut, madrasah ini juga telah melaksanakan Kurikulum Merdeka selama dua tahun. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan di madrasah ini, mengingat Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran utama yang wajib diajarkan, serta penting untuk melihat bagaimana penerapannya dalam konteks Kurikulum Merdeka. Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Makna Konotasi Dan Denotasi Dalam Karya Fiksi Di Kelas VIII Mts Attaraqqie Kota Malang”.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Rizky Ananda Putri Wicaksono. dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Materi Teks Berita Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 13 Surabaya” yang difokuskan untuk mengeksplorasi efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi teks berita, serta menganalisis pengaruh strategi tersebut terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian tersebut diperlukan adanya pengembangan

implementasi pembelajaran berdiferensiasi Bukan hanya pada proses pembelajaran di kelas saja, tetapi dilakukan penelitian secara mendalam dalam penerapan diferensiasi konten maka peneliti akan memfokuskan penelitian diferensiasi konten pada perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari pembelajaran berdiferensiasi.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, fokus permasalahan untuk penelitian ini yaitu seperti di bawah ini:

- (1) Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada Materi makna konotasi dan denotasi dalam karya fiksi di kelas VIII MTs Attaraqie Kota Malang
- (2) Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada Materi makna konotasi dan denotasi dalam karya fiksi di kelas VIII MTs Attaraqie Kota Malang
- (3) Hasil pembelajaran berdiferensiasi pada Materi makna konotasi dan denotasi dalam karya fiksi di kelas VIII MTs Attaraqie Kota Malang

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Mendeskripsikan Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada Materi makna konotasi dan denotasi dalam karya fiksi di kelas VIII MTs Attaraqie Kota Malang
- (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada Materi makna konotasi dan denotasi dalam karya fiksi di kelas VIII MTs Attaraqie Kota Malang.
- (3) Mendeskripsikan hasil pembelajaran berdiferensiasi pada Materi makna konotasi dan denotasi dalam karya fiksi di kelas VIII MTs Attaraqie Kota Malang.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas pemahaman mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini juga memiliki potensi untuk memperkaya perkembangan wacana dalam bidang pendidikan dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian- penelitian selanjutnya.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis secara signifikansi pada pengembangan pendidikan. Salah satu kontribusi utama penelitian ini merupakan meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penerapan pendekatan yang disesuaikan terhadap kebutuhan belajar individu setiap peserta didik.

#### 1. Untuk Madrasah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan peningkatan kualitas mengajar guru khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di berbagai instansi sekolah.

#### 2. Untuk Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan kompetensi diri guru dalam mengajar dan juga mampu meningkatkan keterampilan guru dalam melangsungkan pembelajaran di kelas.

#### 3. Untuk Peneliti Lain

Agar penelitian ini dapat menjadi referensi, panduan, atau perbandingan bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian lanjutan.

## 1.5 Penegasan Istilah

Sehingga tidak memunculkan perbedaan penafsiran sehingga perlu ditegaskan pengertian dari implementasi, pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran Bahasa Indonesia, makna konotasi/denotasi dan MTs Attaraqqie sebagai berikut:

### (1) Implementasi

Implementasi adalah suatu realisasi atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci sebelumnya. Implementasi bukan hanya aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dengan mengacu pada kaidah-kaidah yang sesuai untuk mencapai tujuan kegiatan .

### (2) Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik instruksional atau pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Kebutuhan tersebut dapat berupa pengetahuan yang ada, gaya belajar, minat, dan pemahaman terhadap mata pelajaran.

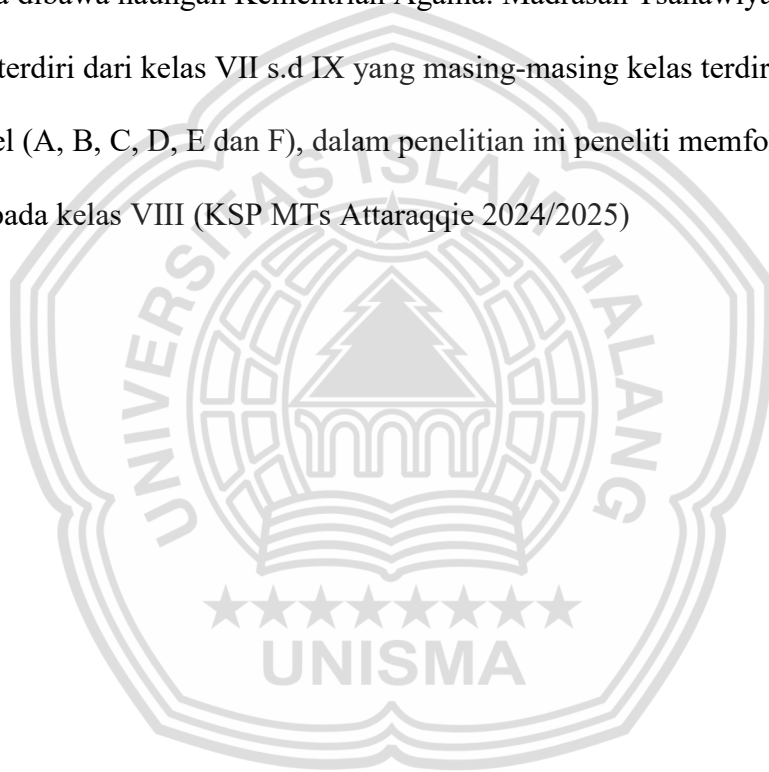
### (3) Makna konotasi dan denotasi

Makna Konotasi adalah makna tambahan atau makna yang bersifat subjektif yang terasosiasi dengan suatu kata, di luar makna literalnya. Konotasi sering kali dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, budaya, atau emosi yang terkait dengan kata tersebut.

Makna Denotasi adalah makna literal atau makna yang terkandung dalam suatu kata atau frasa, sesuai dengan definisi yang terdapat dalam kamus. Denotasi mengacu pada arti yang bersifat objektif dan dapat dipahami secara universal

tanpa adanya interpretasi subjektif

- (4) Madrasah Tsanawiyah Attaraqie merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berbasis Islam. Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah jenjang pendidikan setara dengan SMP (Sekolah Menengah Pertama) dalam sistem pendidikan umum di Indonesia, namun dengan tambahan pelajaran agama Islam yang lebih mendalam. Madrasah Tsanawiyah Attaraqie terletak di Kota Malang didirikan oleh Yayasan Pendidikan dan Keguruan Attaraqie yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. Madrasah Tsanawiyah Attaraqie terdiri dari kelas VII s.d IX yang masing-masing kelas terdiri dari 6 kelas paralel (A, B, C, D, E dan F), dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada kelas VIII (KSP MTs Attaraqie 2024/2025)



## BAB V

### PENUTUP

Dalam bab ini disajikan simpulan dari hasil penelitian berdasarkan fokus masalah dan tujuan yang telah ditetapkan, serta saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terkait.

#### 1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan hasil implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi makna konotasi dan denotasi dalam karya fiksi di kelas VIII MTs Attaraqqie Kota Malang telah menunjukkan dampak yang positif terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

##### 1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh Ibu SW telah dilakukan secara sistematis dan berbasis data. Langkah awal yang dilakukan adalah asesmen diagnostik untuk memetakan kesiapan belajar siswa, mengidentifikasi gaya belajar, serta menentukan minat siswa terhadap materi ajar. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, siswa kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok belajar yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Perencanaan ini mencerminkan penerapan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang memperhatikan perbedaan individu siswa, baik dalam hal konten, proses, maupun produk pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam pelaksanaannya, Bu SW menggunakan berbagai pendekatan kontekstual dan multimodal untuk membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak, seperti makna konotatif dan denotatif dalam karya fiksi. Pengelompokan siswa berdasarkan asesmen formatif memberi peluang kepada setiap siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan masing-masing. Meskipun belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi pembelajaran secara maksimal, penggunaan metode pengajaran yang kontekstual dan diferensiasi dalam tugas kelompok dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan.

## 3. Hasil Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada materi makna konotatif dan denotatif berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih mudah, sesuai dengan gaya belajar dan tingkat kemampuan masing-masing. Mayoritas siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam berdiskusi serta menyelesaikan tugas kelompok. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu terbukti efektif dalam mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan pencapaian hasil belajar.

### 1.2 Saran

Walaupun pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di MTs Attaraqie sudah cukup berhasil, ada beberapa hal yang disarankan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutannya:

#### 1. Peningkatan Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Pembelajaran berdiferensiasi dapat lebih optimal dengan pemanfaatan alat bantu teknologi. Diharapkan guru dapat lebih memanfaatkan media digital seperti video pembelajaran, proyektor, dan aplikasi edukasi lainnya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, sehingga bisa mengakomodasi berbagai gaya belajar yang lebih beragam.

## 2. Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru

Walaupun sudah diterapkan dengan baik, guru perlu mendapatkan pelatihan lanjutan terkait dengan strategi diferensiasi yang lebih lanjut, termasuk penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu guru mengasah keterampilan mereka dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

## 3. Evaluasi Berkelanjutan dan Refleksi Pembelajaran

Proses evaluasi yang berkelanjutan sangat penting untuk memantau perkembangan dan kesulitan yang dialami siswa. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan evaluasi secara berkala terkait efektivitas strategi pembelajaran, agar guru dapat menyesuaikan metode dan materi ajar sesuai dengan perkembangan siswa.

## 4. Penguatan Kolaborasi Antar Guru

Agar penerapan pembelajaran berdiferensiasi semakin optimal, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara guru Bahasa Indonesia dan guru dari mata pelajaran lain. Tujuannya adalah untuk menciptakan keselarasan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sekaligus saling bertukar pengalaman dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip diferensiasi di dalam kelas.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pembelajaran

berdiferensiasi dapat lebih optimal dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan bagi semua siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5497–5511. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8468>
- Astuti, Verra, W. (2021). *Guru Berbagi Kemendikbud*. Kemendikbud. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran%0Aberdiferensiasi-dan-penerapannya-di-kelas/>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jpgsd*, 11(08), 1780–1793. <https://ejournal.unesa.ac.id/Index.Php/Jurnal-Penelitian-Pgsd/Article/View/54127>
- Herwina. (2021). *Metode Pembelajaran yang Efektif*. Jakarta: Kencana. Keputusan Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Manzis, I., Hariandi, A., & Sholeh, M. (2024). *Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Di Sekolah Dasar*. 5(4).
- Marlina | 71. (n.d.). 2, 71–83.
- Marlina, M. (2019). *Panduan pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif*.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022. (2022). *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Moleong, L. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2021). *Kurikulum 2013: Konsep, Implementasi, dan Evaluasi*. Remaja Rosdakarya.

- Munsi. (2020). Pengajaran Bahasa Indonesia. *Aleph*, 87(1,2), 149–200.  
<https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proces>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014. (2014).  
*Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta:  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022. (2022). *Tentang Kurikulum Merdeka*. Jakarta:  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022. (2022). *Tentang Penilaian Dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
- Prayitno TP (2020). *Pengembangan Desain Pembelajaran Bipa Darmasiswa Pada Pembelajar Tingkat Mahir Rendah* Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya Volume 26, Nomor 2, Oktober 2020 106
- Purnama. (2022). *Palangka Raya. Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Merdeka Belajar Murid*. [Online].
- Rahmawati, C. D., Hasan Busri, & Moh. Badrih. (2024). Makna Denotasi dan Konotasi Meme dalam Media Sosial Twitter: Kajian Semiotika Roland Barthes. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 1244–1256.  
<https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3479>
- Sudjana. (2022). *Penilaian Hasil Belajar*. Rajawali Press
- Sugiyono, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- .Sukmadinata, N. S. (2021). Pengembangan Kompetensi pada Pendidikan Umum. *Inovasi Kurikulum*, 1(1), 10–15. <https://doi.org/10.17509/jik.v1i1.35605>
- Suwandi. (2022). *Strategi Pembelajaran yang Efektif*. Kencana.
- Tim Pengembang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Attaraqqie Kota Malang. (2024). *Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) MTs Attaraqqie 2024/2025*.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Warsiyah, S. P. (2021). Strategi Kelompok Kerja Guru (KKG) Untuk Memitigasi Learning Loss Melalui Pembelajaran Terdiferensiasi. *Neo-Jer: North Borneo Journal of Educational Research*, 2(1), 1–9.
- Widiastuti, Y., Rani, A., & Wahyuni, S. (2023). Implementasi Dan Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Anekdote Untuk Siswa Sma. *Semantik*, 12(1), 61–74. <https://doi.org/10.22460/semantik.v12i1.p61-74>
- yoel octobe purba. (2021). Teknik Uji Instrumen Penelitian Pendidikan. *Widini Bhakti Persada Bandung*, 01(02), 3–26.
- Yusuf, A. D. (2017). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press

